

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Generasi Muda pada Masa Pandemi Covid-19

Nadia Nabilah Putri¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: nadiaaputri@gmail.com¹, Furi2810@upi.edu², dinieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu masalah paling berbahaya yang kita hadapi saat ini, pandemi Covid-19 telah membuat kita sebagai masyarakat yang sebelumnya siap bekerja, bahkan komunikasi langsung sering terhambat dan juga tidak memungkinkan untuk mengadakan semua kegiatan secara langsung. Selain itu, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak anak yang tidak mengindahkan atau mungkin tidak mengetahui bahwa ada peran penting Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di masa pandemi Covid-19. Generasi muda saat ini semakin penasaran dengan kehidupan yang jauh dari pengamalan Pancasila dan Kewarganegaraan. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat generasi muda semakin buta akan peran penting Pancasila dan kewarganegaraan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Munculnya permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu kontribusi yang akan kita lakukan untuk mengurangi masalah ini adalah dengan menunjukkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Taktik yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal et al. Hasil yang diperoleh didukung temuan penelitian dan penelusuran literatur menunjukkan bahwa di era globalisasi saat ini bahkan di tengah pandemi Covid-19, banyak dari kita generasi muda yang tidak mengindahkan bahkan mengetahui peran penting Pancasila dan kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat. negara dan negara.

Kata kunci: : Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Muda, Pandemi Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic has become one among the foremost dangerous problems we are currently facing, the Covid-19 pandemic has made us as a society previously ready to work, even direct communication are often hampered and also not allowed to hold out all activities directly. additionally, with the Covid-19 pandemic, many children don't heed or maybe know that there's a crucial role for Pancasila and Citizenship Education during the Covid-19 pandemic. The younger generation today is more curious about a life that's faraway from the practice of Pancasila and Citizenship. Moreover, with the Covid-19 pandemic, which has made the younger generation even more blind to the important role of Pancasila and citizenship for the lifetime of the state and state. The emergence of problems that need serious attention. one among the contributions we will do to attenuate this problem is to show Pancasila and Citizenship Education. the tactic utilized in this research may be a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are administered by studying literature from various sources like books, journals et al. The results obtained supported research findings and literature searches show that within the current era of globalization and even the Covid-19 pandemic, many of us, the younger generation don't heed and even know the important role of Pancasila and citizenship within the lifetime of the state and state.

Keywords: The Importance of Citizenship Education, Young Generation, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling signifikan dan paling signifikan di berbagai negara untuk membuat suatu bangsa tercipta dan berkreasi. Pelatihan juga merupakan salah satu variabel utama bagi keberadaan manusia. Sekolah berencana untuk mengembangkan karakter pada anak, etika dan selanjutnya pengajaran yang dapat menumbuhkan mentalitas bagi anak-anak. Dalam pengajaran harus ada pembelajaran. Pembelajaran selesai dan dimaksudkan untuk menunjukkan siswa, menyiratkan bahwa siswa ditetapkan sebagai mata pelajaran pembelajaran. Untuk mencapai tujuan instruktif, latihan pembelajaran diselesaikan.

Seperti yang mungkin kita ketahui, dunia saat ini sedang diguncang oleh keanehan yang sangat berbahaya, khususnya pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, pemerintah memberikan pedoman pemisahan sosial, yang saat ini kita kenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Yang mana dengan adanya PSBB ini, segala macam pergerakan yang biasa kita lakukan sebelum pandemi Covid-19 menjadi terhambat secara serius, semua individu dilarang melakukan pekerjaan di luar ruangan, bahkan di luar rumah, yang berarti kita harus tetap berada di dalam.

Otoritas publik sangat menekankan bahwa pelatihan akan terhambat oleh pandemi Covid-19. Mereka berusaha sekuat tenaga, agar anak-anak negeri ini tetap berhasil menyelesaikan sistem pembelajarannya. web untuk melakukan semua yang mereka butuhkan, mulai dari merenung, main-main, hingga jual beli di web. Oleh karena itu, jaringan web sering terhambat atau sangat lesu saat kita menggunakannya. Oleh karena itu, dalam dunia persekolahan, khususnya pada masa pandemi Covid-19, tidak jarang siswa terlambat, terlambat mengumpulkan tugas atau ujian online dan herannya ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena faktor organisasi. keterbatasan.

Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa merasa bahwa sekolah berbasis web tidak penting, mereka lebih suka melihat perangkat daripada pergi ke sekolah online saat ini. Di masa pandemi Covid-19, dilihat dari banyak pemeriksaan, terlihat bahwa etika dan etika daerah bahkan mahasiswa semakin berkurang. Diidentikkan dengan etika, namun pelaksanaan nilai-nilai Pancasila sangat tidak penting, salah satu modelnya adalah tindakan undang-undang berikutnya, yang membaca "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", dalam undang-undang ini cenderung terlihat banyak orang yang mencari harapan. keadaan selama pandemi. Virus corona, bukannya membuat kita lebih sejahtera, justru membuat kita semakin putus asa, dan lebih jauh lagi mereka fokus pada jaringan yang lebih sejahtera, kontras dengan jaringan yang kurang sejahtera. Seperti yang kita ketahui, bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang 1945 pada alinea ke-4 bahwa bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara yakni Pancasila itu sendiri.

Pancasila memiliki nilai dalam segala hal. Sifat-sifat Pancasila sendiri merupakan nilai-nilai yang menjadi premis atau cara pandang hidup dalam bertindak. Oleh karena itu, meski dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kualitas Pancasila dalam hal apapun harus tetap dipertahankan, terutama dalam menjalankan strategi pemerintah di bidang pengajaran, salah satunya adalah LFH (Belajar dari Rumah). Kerja LFH sebagai otoritas publik untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 diarahkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3692/MPK.A/HK/2020 tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan penyebaran Corona Covid-19.

Bagaimanapun, dengan pembelajaran LFH (Belajar dari Rumah), ada banyak konsekuensi buruk yang dapat mematikan bagi siswa. Salah satunya diidentikkan dengan masalah kesehatan emosional, masalah kesehatan psikologis yang sering dialami mahasiswa dalam sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19, khususnya stres. Banyak siswa yang emosinya terganggu bahkan sampai merusak diri sendiri karena merasa khawatir dalam melakukan pembelajaran Belajar dari Rumah ini. Dengan adanya masalah ini dapat membuat inspirasi belajar siswa menurun, dengan berkurangnya inspirasi ini membuat mereka tidak layak untuk mengikuti proses pembelajaran Belajar dari Rumah secara tepat dan sesuai dengan apa yang dapat diakses.

Banyak penelitian sekarang juga mengungkap bahwa tingkat etika dan etika seperti kepribadian siswa, bahkan lingkungan dari tingkat anak-anak hingga tingkat orang dewasa berkurang. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat dari luar negara kita yang dianggap tidak bermanfaat bagi negara kita. Mereka tampaknya tidak menyadari cara hidup yang telah diajarkan secara konsisten oleh para pendahulu kita. Kami menyadari bahwa ada segelintir masyarakat dari luar negara kita, yang dapat memusnahkan kejujuran dan solidaritas negara kita. Mereka seharusnya memiliki pilihan untuk menyelamatkan cara hidup kita dan bahkan bekerja pada etika dan etikanya, karena sekolah tentang karakter, etika dan etika, seperti halnya masyarakat kita, terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang pasti biasa kita sebut PKn.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menyoroti penataan diri dari berbagai macam agama, sosial-sosial, bahasa, usia, dan kebangsaan untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berbakat, dan berwawasan Pancasila dan UUD 1945. Pelatihan Kewarganegaraan (PKn) merupakan program edukatif yang bertumpu pada nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk menciptakan dan menyelamatkan nilai-nilai luhur dan luhur yang mengakar dalam tata kehidupan negara Indonesia yang diandalkan untuk menjelma menjadi karakter yang ditunjukkan sebagai berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang teratur baik sebagai manusia, individu daerah setempat maupun penduduk. hewan Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh-contoh PKn di sekolah berpusat pada pengembangan warga negara yang memahami dan dapat menyelesaikan kebebasan dan komitmennya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berbakat, dan berwawasan pancasila dan UUD 1945. Pengajaran perkotaan direncanakan untuk membangun anggota masyarakat yang produktif (kewarganegaraan yang hebat).), khususnya bukan hanya penduduk yang mematuhi prinsip-prinsip hukum yang relevan, tetapi juga penduduk yang berbasis popularitas dan menjaga kebebasan bersama. Orang yang dimaksud jelas adalah orang yang berbudi pekerti luhur bangsa, khususnya Pancasila. Kepribadian kewarganegaraan bagi dua orang dan masyarakat Indonesia adalah pribadi yang bergantung pada sifat-sifat Pancasila.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berubah nama dengan cepat karena mata pelajaran ini tidak tahan terhadap perubahan politik, namun lucunya nama tersebut sering berubah, namun secara keseluruhan cara penanganannya secara umum tidak berubah. Sejauh isi, misalnya, menggarisbawahi informasi yang harus dipertahankan dan bukan materi pembelajaran yang membangkitkan nalar siswa apalagi nalar yang menentukan. Sejauh pendekatan, yang lebih menonjol adalah politik dan kekuatan semakin dekat.

Mulai terkikisnya moral anak negeri saat ini, merupakan peringatan yang indah bagi semua orang secara keseluruhan dan bagi para pengajar secara khusus. Dalam mengatasi ini, guru harus memiliki pilihan untuk mengoordinasikan setiap mata pelajaran ke dalam pengajaran karakter baik secara langsung atau dengan implikasi. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memerintahkan untuk bertindak sesuai dengan standar yang ada.

Usia yang lebih muda berperan penting dalam menentukan besar dan buruknya kemajuan manusia di kemudian hari. Dengan asumsi permintaan hidup saat ini dianggap besar, usaha dari usia yang lebih muda adalah cara untuk mengikuti atau bekerja pada sifat permintaan hidup itu. Lagi pula, dengan asumsi permintaan hidup saat ini dipandang sebagai kekecewaan, penugasan usia yang lebih muda juga untuk meningkatkan atau merombak permintaan kehidupan sehari-hari yang lebih mementingkan kehidupan individu di kemudian hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sumber untuk menyusun permintaan hidup yang berkualitas adalah melalui sekolah. Suryadi (2012: 1) berpendapat bahwa "Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat efisiensinya; dan semakin terpelajar seseorang, semakin tinggi pemahamannya tentang pentingnya kesejahteraan, investasi politik, perlawanan, dan kehidupan yang menyenangkan. Sekolah yang dimaksud adalah pengajaran yang jauh jangkauannya yang tidak menampilkan pencapaian tujuan dalam satu

bidang, mengingat pada akhirnya mereka akan terjun dan hidup di tengah masyarakat umum dimana berbagai persoalan begitu pelik. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membuat suatu penelitian mengenai "PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK GENERASI MUDA PADA MASA PANDEMI COVID-19" untuk mengetahui apakah penting pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi para generasi muda di masa pandemi covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu salah satu investigasi sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit pengertian atau penjelasan tentang ide-ide atau contoh-contoh yang digunakan dalam pemeriksaan tersebut. (Neuman: 2003). Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk meningkatkan poin baru yang dikenal di wilayah lokal yang lebih luas, memberikan garis besar tema yang mendasar, merangkum pemikiran dan mengembangkan hipotesis spekulatif. Metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi Pustaka (library research) sebagai bahan literatur yang dapat menyajikan data dan disertai dokumen pendukung yang menjadi referensi penting dalam kajian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka mendalam. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membentuk analisis yang lebih terfokus dengan mengumpulkan data yang relevan. hal penelitian adalah bahwa teks. Yang mana, menurut Lofland (dalam Moleong, 2012, hlm. 157) sumber data dalam penelitian kualitatif paling banyak adalah kata-kata, oleh karena itu tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen et al. . Senada dengan pendapat Lofland, Moleong juga mengatakan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang paling banyak, baik berupa catatan atau rekaman, video dan foto atau film (Moleong, 2012, hlm. 157). Instrumen pengumpulan info adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi dan studi pustaka. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman studi kepustakaan yang dibuat sebelum mengkaji sumber teks yang relevan. Analisis data dilakukan ketika melakukan studi terhadap sumber teks yang relevan. Informasi tersebut dianalisis secara naratif dengan makna yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan berarti menanamkan semacam rasa patriotisme dan keutamaan umum untuk usia yang lebih muda. Pelatihan ini menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan komitmen dan mendapatkan kebebasan warga, untuk mengikuti kebesaran dan kecemerlangan negara. Dipercaya bahwa melalui instruksi metro ini, usia yang lebih muda akan memiliki pemahaman total tentang sistem berbasis suara dan kebebasan dasar.

Dengan pengaturan ini, mereka akan dengan tenang dan cerdas membuat komitmen yang signifikan untuk mengalahkan berbagai isu yang dihadapi negara, misalnya, bentrokan dan kekejaman yang terjadi di Indonesia secara diam-diam dan cerdas. Mendorong generasi muda yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebesaran masyarakat. Kesadaran akan harapan orang lain ini akan tercermin dalam minat yang dinamis dari usia yang lebih muda yang sedang dikembangkan. Usia yang lebih muda bertanggung jawab untuk memisahkan dampak luar, mengambil sisi positif dan menolak hal-hal yang bertentangan dengan kualitas dan etika terhormat negara.

Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan kepada warga bagaimana tunduk dan patuh pada negara, sekaligus membantu warga untuk berpikiran terbuka dan bebas. Sekolah semacam ini memberikan informasi kepada orang-orang di masa depan, peningkatan kemampuan, dan kemajuan pribadi masyarakat. Kemajuan korespondensi dengan iklim yang lebih luas di sekolah metro. Meskipun kemajuan ini dapat dipelajari tanpa mengikuti pelatihan kewarganegaraan, akan lebih baik jika sekolah dimanfaatkan seluas-luasnya untuk pengembangan diri. Rasa kewargaan yang tinggi akan membuat kita tidak mudah terpicat pada keajaiban yang hanya singkat. Selain itu, kita tidak akan mudah

terpengaruh langsung oleh masyarakat yang bukan dari Indonesia dan menganggap semua masyarakat dan kualitas yang berlaku di negara ini.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah jenis sekolah masa depan, yang berarti menjadikan mereka warga yang memiliki pertimbangan yang tajam dan tahu tentang arus dan komitmen kehidupan di arena publik dan negara, serta untuk membangun kekuatan, semuanya setara, menjadi penduduk dunia (worldwide society). . Pembelajaran Pendidikan Kota dapat dicapai melalui penataan dan pelaksanaan yang baik, pembelajaran yang bergantung pada tujuan instruktif dan membiasakan mengamati melalui penilaian, dengan tujuan agar target pembelajaran pelatihan metro dapat tercapai dengan baik, dan dapat membentuk warga yang tahu akan keistimewaannya. dan komitmen sebagai ciri Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia (NKRI) dan otonomi, ini tidak akan menyusahkan siapa pun, yang tertarik untuk mempelajari latihan, memahami rangkaian pengalaman, standar dan tujuan bangsa dan berfokus pada kemajuan bersama, keamanan, ekonomi, dan bantuan umum pemerintah.

Meskipun demikian, harus diakui bahwa efek samping dari siklus pembelajaran baru dirasakan setelah melewati suatu usia. Persekolahan harus dibarengi dengan penataan prakarsa yang sesuai untuk melakukan jalannya kemajuan dari sekarang ke masa yang akan datang. Memang, bahkan otoritas sangat penting untuk memahami interaksi instruktif yang penting.

Siklus instruktif menggabungkan banyak sudut pandang, dan setiap tindakan manusia mengandung komponen sekolah. Bagaimanapun, instruksi keseluruhan dapat menggabungkan pengaturan pelatihan sekolah dan instruksi di luar sekolah. Kedua hal ini harus saling mendukung untuk mencapai hasil terbaik. Dalam pelatihan di luar sekolah, pekerjaan yang sangat besar adalah iklim keluarga. Karena orang dikandung dan diisi dalam iklim keluarga. Hal ini sangat jelas dalam globalisasi yang membuat setiap komponen masyarakat lebih terkonsentrasi dalam menciptakan pribadi publik. City schooling pada dasarnya adalah jenis pelatihan untuk masa depan, yang diharapkan menjadikan mereka warga yang memiliki pertimbangan yang tajam dan tahu tentang arus dan komitmen hidup di mata masyarakat dan negara, serta untuk membangun fleksibilitas, semuanya setara, menjadi penduduk dunia (worldwide society).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik, pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan dan pemantauan pembelajaran melalui evaluasi, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan tepat, dan dapat membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan merdeka, hal ini tidak akan membebani siapa pun , yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memahami sejarah, cita-cita dan tujuan negara dan mengedepankan kemajuan dalam ketertiban, keamanan, perekonomian, dan kesejahteraan umum.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan untuk generasi muda Indonesia

Fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membina warga, terutama yang lebih muda, yang berguna bagi keberadaan negara dan negara. Pendidikan kewarganegaraan pada usia yang lebih muda sangat penting untuk mengungkap isu-isu melindungi bangsa dan memperluas cinta tanah air. Karena usia muda akan menjadi cikal bakal negara nantinya. Dalam pembinaan komunitas, mahasiswa (usia yang lebih muda) secara konsisten memberikan hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa patriotisme. Pemahaman dan pengembangan lebih lanjut mentalitas dan perilaku yang bergantung pada kualitas Pancasila dan cara hidup negara adalah kebutuhan dalam pengajaran metro. Sebagai alasan utama pelatihan perkotaan, itu semua adalah untuk membawa masalah dan kesadaran negara, perspektif dan praktik yang mencintai negara dan bergantung pada budaya publik, nusantara dan pemahaman publik di masa depan negara. Diyakini bahwa masyarakat di masa depan negara Indonesia akan benar-benar ingin memahami, membedah dan menjawab masalah-masalah yang dipandang oleh negara dan negara secara baik dan dapat diprediksi dengan keyakinan dan tujuan publik seperti yang digambarkan dalam kata pengantar UUD 1945. Konstitusi.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pemeran penting, perlu mengenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa. Demi kemajuan sebuah bangsa ada beberapa karakter yang menjadi patokan dalam pengembangan karakter bagi generasi muda, yaitu:

1. Religious : sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, namun tidak meremehkan agama lain. Dengan karakter yang religious diharapkan dapat menjadi landasan nilai, moral dan etika dalam bertindak.
2. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dengan menjadi pribadi yang jujur maka akan kecil kemungkinan terjadi kesalah pahaman dan saling menuduh, membenci karena merasa telah dibohongi.
3. Tanggung jawab : dengan adanya tanggung jawab di setiap tindakan yang dilakukan, hal ini akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut layak untuk mendapatkan mandat dan dapat menanggung akibat dari tindakannya.
4. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai adanya setiap perbedaan. Dengan bertoleransi akan memudahkan tiap individu untuk saling berbaur tanpa adanya diskriminasi.
5. Disiplin : menaati tiap aturan atau tata tertib yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut sangat menghargai dan menjunjung tinggi setiap aturan yang telah disepakati.
6. Kerja keras : dengan berusaha keras dalam setiap tindakan, mandiri, optimis dan tegas akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut merupakan pribadi yang berkarakter dan layak diajak untuk bekerja sama.
7. Kreatif : dengan berpikir secara kreatif dan kritis akan menunjukkan sebagai pribadi yang cerdas. Akan menghindarkan dari tindakan plagiarisme dan memunculkan sesuatu yang Lebih inovatif.
8. Demokratis : cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengetahui apa yang lebih penting dan apa yang harus didahulukan.
9. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air : hal ini diperlukan karena tanpa adanya kesadaran, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dari para warga negara, maka sampai kapan pun bangsa yang berkarakter tidak akan pernah terwujud karena karakter bangsa itu sendiri muncul dari para warga negaranya.
10. Peduli lingkungan dan social : cerminan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat akan membawa tiap tiap individu menjadi pribadi yang disegani, dicintai dan dilindungi oleh lingkungan-sosial tersebut.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Karakter Generasi Muda

Pandemi Covid-19 yang saat ini menimpa kita, telah memberikan banyak sekali dampak yang bisa kita rasakan saat ini. Dengan adanya PSBB, kita sebagai masyarakat pada umumnya akan semakin jarang bergaul, menyendiri, bahkan bisa menjadikan kita individualis. Yang, itu sangat mematikan bagi hidup kita.

Tentang salah satu akibat buruk yang bisa kita rasakan selama pandemi Covid-19. Anak-anak di bawah umur sekarang, terutama di masa pandemi ini, banyak dari mereka yang mencoba untuk ikut serta dalam perkelahian dan pertunjukan yang akhir-akhir ini terjadi di negara kita. Dengan demikian, pengajaran dan penanaman budi pekerti pada pemuda sebenarnya harus dididik dan disederhanakan.

Seperti yang mungkin kita ketahui, di masa pandemi Covid-19 ini, semua sekolah bahkan perguruan tinggi diharuskan untuk melakukan proses pembelajaran internet (di organisasi), yang dapat membuat mereka linglung dan bahkan berdampak buruk bagi mereka. Bagi mahasiswa yang bisa menguasai diri bahkan belajar dengan baik serta memiliki kantor dan yayasan, Daring adalah sosok yang layak bagi mereka. Sebaliknya, untuk siswa yang tidak dapat menangani diri mereka sendiri dan tidak memiliki kantor dan kerangka kerja yang memuaskan, Brave adalah sosok yang berguna bagi mereka. Mereka suka bermain-main, dan berusaha melakukan latihan yang membuat orang mereka lebih

dirugikan, untuk hal-hal sulit tertentu yang berbau kesalahan, seperti mengambil, kebiadaban terhadap anak di bawah umur, dll.

SIMPULAN

Seperti hal-hal yang sudah dijelaskan di bagian sebelumnya, maka semestinya penyelenggaraan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa di Indonesia haruslah terus tetap ditingkatkan walaupun sekarang kita dihadang kendala yang cukup sulit dan berat. Karena yang kita tahu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sejatinya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu warga negara melalui pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi setiap individu untuk lebih mencintai bangsa Indonesia, melalui mata pelajaran ini generasi muda maupun warga negara didik untuk lebih mencintai bangsa dan negara Indonesia ini.

Pendidikan kewarganegaraan sejatinya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu warga negara melalui pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting peranannya dalam membangun karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter lahir karena para warga negaranya mempunyai kredibilitas dalam melakukan tindakan yang berbudi luhur sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara.

Generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila tampaknya sudah mulai terkikis oleh perkembangan jaman. Jika dibiarkan hal ini dapat meruntuhkan keyakinan masyarakat bahwa bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter. Oleh karenanya dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsanya, menjadikan mereka warga negara yang baik dan terpancang di mata dunia

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. 2010. Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11 (1), 7-13.
- Daryanto, & Suyatri Darmiyatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- David, et.al. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Fakultas Kedokteran: Udayana.
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68.
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid 19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 194-201.
- Hidayatullah, M.F. (2011). *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Metode Pembelajaran Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izma, T., Kesuma, Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika*, 17(1), 84-92.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kusuma, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- M. Asrori. (2015). *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Moleong., Lexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rosyada, et.al. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Kompas Media

- Kaelan. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. Pembelajaran PPKn di SD/ MI. Medan: Aksha Sakti.
- Sumarsono, dkk. 2011. Pendidikan Kewarnegaraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tanjung,Wahida. Ruang Lingkup Pendidikan di SD/MI.
- Widiyono, S. 2019. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi S." Jurnal Populika 7(1): 20.
- Abi, Antonius Remigius. 2017. "Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045." Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2(2): 89.
- Anggraini, Devi, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, and Muhammad Devon Ardi Al Amin. 2020. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial." Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik 2(1): 16.
- Apriani, An-Nisa, and Indah Perdana Sari. 2020."Penguatan Karakter NasionalismeGenerasi Alpha melalui Living Values Education Program (LVEP)." LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan) XI(2): 77